

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang diusahakan oleh petani di Indonesia. Buahnya merupakan sumber vitamin dan mineral. Tomat tergolong tanaman hortikultura yang banyak digunakan terutama untuk bumbu masakan, bahan baku industri saus tomat, dikonsumsi dalam keadaan segar, diawetkan dalam kaleng dan berbagai macam bahan bergizi lainnya (Kartika 2013).

Menurut Wijayanti dan Susila (2013) tomat adalah sayuran yang multi guna selain sebagai sayuran, juga digunakan sebagai bahan baku industri obat-obatan dan komestik serta bahan baku pengolahan makanan. Menurut Maryanto dan Rahmi (2015) Kandungan vitaminnya yang cukup lengkap dalam buah tomat dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit serta mengonsumsi buah tomat secara teratur dapat mencegah penyakit kanker, terutama kanker prokstat.

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo melaporkan bahwa pada tahun 2018, produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di provinsi gorontalo mencapai 315.150 kuintal. Lebih tinggi di banding dengan total produksi pada tahun 2017 atau terjadi peningkatan sebesar 4, 93 persen. Sedangkan untuk produksi tomat pada tahun 2013 sejumlah 19, 869 kuwintal dengan luas panen 372 ha. 2014 sejumlah 17, 132 kuintal dengan luasan panen 492 ha. 2015 sejumlah 14, 750 kuintal dengan luasan panen 314 ha. 2016 sejumlah 12, 341 kuintal dengan luasan lahan 274 ha. 2017 sejumlah 25, 744 kuintal dengan luasan panen 270 ha. Dan pada tahun 2018 jumlah produksi 31456 kuintal dengan luasan panen 288 ha. Dengan perkembangan 2017 ke 2018 yaitu 22.19%. Jumlah luas panen dan produksi tomat dari tahun 2013 sampai 2018 tidak stabil, karena mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, oleh sebab itu perlu diperhatikan teknik budidaya untuk mendorong produksi tomat kedepannya.

Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan mencari teknik yang tepat untuk menanggulangi penurunan kualitas dan kuantitas tanaman tomat adalah dengan

perbaikan teknik budidaya seperti aplikasi jenis mulsa organik dan waktu pemupukan.

Pengembangan budidaya tomat mengalami kendala yang menyebabkan tidak stabilnya produksi dari tanaman tomat salah satunya yaitu tingkat kesuburan tanah. Melihat keadaan tersebut, maka untuk peningkatan hasil dan mutu yang maksimal dari tanaman tomat diperlukan teknik budidaya tomat yang lebih baik lagi.

Mulsa diartikan sebagai bahan atau mineral yang sengaja dihamparkan pada permukaan tanah atau lahan pertanian. Menurut Susiawan dkk. (2018) mulsa organik merupakan bahan sisa tanaman seperti arang sekam, jerami, alang-alang, serbuk gergaji, daun bambu dan kelobot serta batang jagung. Pemberian mulsa dimaksudkan untuk memperkecil kompetisi tanaman dengan gulma, menekan pertumbuhan gulma, mengurangi penguapan, mencegah erosi, serta mempertahankan struktur, suhu dan kelembaban tanah Harist, (2000) dalam Pujisiswanto (2011).

Waktu pemupukan juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan produksi tanaman tomat. Menurut Rajak dkk. (2016) berbedanya waktu aplikasi akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan tanaman. Waktu aplikasi pupuk berpengaruh dalam pertumbuhan dan hasil produksi tanaman tomat, karena pupuk sangat penting bagi peningkatan pertumbuhan tanaman sebagai mana fungsi pupuk untuk meningkatkan produktifitas tanah. Menurut Jumini (2012) pemupukan memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi tanaman, terlebih lagi dengan banyaknya penggunaan varietas unggul yang mempunyai respons yang tinggi terhadap pemupukan. Menurut Surtiningsing (1991) dalam Wijaya dkk. (2015) kendala utama rendahnya produksi tomat secara nasional adalah keterbatasan teknologi budidaya yang dimiliki petani dan kurangnya informasi teknologi, seperti pemangkasan cabang, penjarangan buah, tehnik budidaya, sampai pada pemupukan berimbang.

Dalam usaha meningkatkan potensi lahan dan meningkatkan produktifitas guna untuk menghasilkan produksi tanaman lebih baik, maka dari itu perlu diciptakan keadaan fisik tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Keadaan

fisik tanah yang baik akan dapat diperoleh dengan melakukan pengolahan tanah yang baik, pemanfaatan sisa bahan organik tanaman dan memperbaiki waktu aplikasi pemupukan yang tepat guna untuk mempertahankan kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka akan dilakukan penelitian tentang pertumbuhan dan produksi tanaman tomat dengan judul “Aplikasi Jenis Mulsa Organik Dan Waktu Aplikasi Pemupukan Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum Esculentum* Mill.)”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan dan hasil produksi tanaman tomat serta interaksinya terhadap jenis mulsa organik dan waktu aplikasi pupuk ?
2. Bagaimana pengaruh perlakuan terbaik dari aplikasi jenis mulsa organik dan waktu aplikasi pupuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan dan hasil produksi tanaman tomat serta interaksinya terhadap jenis mulsa organik dan waktu aplikasi pupuk
2. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan terbaik dari aplikasi jenis mulsa organik dan waktu aplikasi pupuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.

### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman tomat serta interaksinya dengan penggunaan mulsa yang berbeda serta waktu aplikasi pemupukan.
- 2 Terdapat pemberian mulsa jerami padi merupakan perlakuan terbaik dari berbagai jenis mulsa dan waktu pemupukan pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui pertumbuhan dan dan hasil produksi tanaman tomat dengan aplikasi jenis mulsa dan waktu pemupukan. Maka penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan informasi dan kontribusi pengembangan wawasan baik dari kalangan petani, institusi dan mahasiswa.